

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan fungsinya Perbankan Indonesia bisa dikatakan selalu mengandalkan pada prinsip kehati-hatian. Sama seperti yang kita ketahui bersama, perbankan di Indonesia mempunyai tugas utama untuk menghimpun dari masyarakat dan menyalurkan kembali dan kepada masyarakat luas dengan maksud agar dapat mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka memajukan pemerataan keseimbangan pendirian beserta hasil-hasilnya, menuju pengembangan tajuk hidup masyarakat luas. Semua aktivitas yang di lakukan di lembaga perbankan Indonesia mulai dari akumulasi dana hingga penyebaran dana sangat peka dengan munculnya suatu risiko, terutama risiko kerugian akibat hilangnya uang, khususnya dalam pengelolaan uang yang dilakukan oleh lembaga perbankan terhadap nasabahnya tidak terlepas dari kendala. Risiko timbul di dunia perbankan bisa dipastikan dapat memberikan kerugian bagi pihak bank dan bila hal tidak dicermati, dikelola serta dideteksi dengan baik. Dari hal tersebut, perbankan harus bisa mengerti dan mengenali risiko-risiko yang bisa diprediksi akan mungkin akan timbul dalam kegiatan usahanya yang disebut dengan manajemen atau mitigasi risiko. Mitigasi risiko ini sendiri merupakan bagian dari manajemen risiko, dimana mitigasi risiko ini berfungsi sebagai solusi dari pemecahan setiap risiko (Meyfie Renarta Affandi, 2021)

Agar bisa mengatasi terjadinya risiko pembiayaan atau kredit macet di hari yang akan datang, maka dari pihak bank yang akan memberikan penilaian serta persetujuan terhadap suatu permohonan kredit yang bermasalah melakukan hal tersebut dengan berprinsip pada analisis 5C. *Performance* kredit yang kurang baik dapat terjadi karena tidak baiknya perencanaan kredit itu sendiri, terutama yang mengatur volume atau target kredit yang harus dijual atau dipasarkan (Meyfie Renarta Affandi, 2021).

Persoalan kredit yang bermasalah selalu menjadi sorotan dalam berbagai media harian lokal maupun nasional yang terbit di Indonesia. Adanya kredit yang bermasalah dalam dunia perbankan bisa menjadi suatu penyakit jangka panjang yang bisa sangat mengganggu dan mengancam sistem perbankan Indonesia dimana hal tersebut harus diantisipasi oleh semua pihak, terlebih lagi keberadaan bank di Indonesia memiliki peranan yang strategis dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kredit bermasalah yang muncul dalam dunia perbankan di Indonesia terutama disebabkan oleh faktor manajemen bank ataupun usaha pengkreditan dalam melakukan analisa kredit yang tidak akurat. Karena disebabkan oleh banyak risiko yang terjadi akibat pemberian kredit yang salah. Demi meminimalisir terjadinya resiko dalam dunia perbankan maka diperlukan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy*) (Meyfie Renarta Affandi, 2021).

Kredit bermasalah secara umum adalah kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standard kualitas yang ditetapkan oleh bank (Arthesa dan Handarman, 2006:181). Menurut ketentuan Bank Indonesia pada Surat Edaran

Bank Indonesia No.12/11/DPNP, kredit bermasalah digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Berdasarkan teori dan kasus yang terjadi di Bank yaitu sering terjadi tunggakan dan terlambat membayar kredit yang menyebabkan kredit menjadi bermasalah atau macet. Kredit macet mempunyai dampak yang negatif bagi kedua belah pihak, baik bank ataupun nasabah. Dampak bagi nasabah adalah nasabah harus mengganggu kewajiban yang cukup besar kepada bank, sedangkan untuk bank sendiri dampaknya jauh lebih serius karena selain kredit macet yang mengakibatkan bank kekurangan dana, dana yang disalurkan untuk kredit juga berasal dari masyarakat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan analisis prinsip 5C dalam mengurangi risiko kredit bermasalah pada BRI Unit Nusantara Ende untuk mengetahui sejauh mana penerapan prinsip 5C telah membantu lembaga keuangan lebih khususnya lembaga perbankan dalam mengatasi risiko kredit bermasalah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bank BRI menerapkan prosedur mitigasi risiko dengan menggunakan prinsip 5C?
2. Apakah dengan adanya penerapan prinsip 5C telah meminimalisir risiko kredit bermasalah di Bank BRI?
3. Bagaimana implementasi strategi prinsip 5C pada Bank BRI terhadap pengurangan risiko kredit bermasalah?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan prosedur mitigasi risiko dengan menggunakan prinsip 5C pada Bank BRI
2. Untuk mengetahui adanya penerapan prinsip 5C pada Bank BRI dalam meminimalisir risiko kredit bermasalah.
3. Untuk mengidentifikasi implementasi strategi prinsip 5C pada Bank BRI dalam mengurangi risiko kredit bermasalah.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan mengenai seberapa pengaruhnya prinsip 5C dalam mengatasi resiko kredit bermasalah sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya dan Bank Rakyat Indonesia.

a) Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Agar para dosen dan mahasiswa/i di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya dapat menerapkan ilmu perbankan untuk perkuliahan, untuk menambah informasi dan wawasan.

b) Bagi Bank BRI

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat yang berguna

bagi Bank BRI dalam hal mengatasi resiko bagian kredit bermasalah.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat beberapa hal seperti latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini meguraikan beberapa konsep dan teori yag menjadi dasar untuk penelitian, adapun hal-hal tersebut adalah pengertian bank, jenis-jenis bank, tujuan bank, fungsi bank, pengertian kredit, unsur-unsur kredit, fungsi kredit, definisi kredit bermasalah, prinsip 5C dalam mengurangi risiko kredit bermasalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat hal-hal seperti desain penelitian, batasan penelitian, data metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menggunakan penelitian deskriptif yang mana akan memuat gambaran subjek penelitian yang berisikan sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, *job description*, profil usaha, dan juga hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan, saran, serta implikasi peneltian.